

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Meningkatkan akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan serta memberdayakan masyarakat dan daerah adalah salah satu strategi mencapai keberhasilan pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2015). Salah satu contoh upaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah Posyandu. Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh, untuk masyarakat dengan bantuan petugas kesehatan di wilayah setempat (Ismawati, 2010). Kementerian Kesehatan (2015) menyebutkan jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 289.635 Posyandu. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 5.703 unit Posyandu.

Posyandu memiliki Strata yang berbeda-beda. Tingkat Strata Posyandu ini dapat dinilai dengan indikator pelayanan Posyandu yang dikenal dengan sebutan Kemandirian Posyandu. Menurut Ismawati (2010), Kemandirian Posyandu ini menggunakan Konsep ARRIF. Konsep ARRIF adalah kependekan dari analisis, rumusan, rencana, implementasi, dan forum komunikasi. Konsep ARRIF

merupakan salah satu model manajemen Puskesmas yang digunakan Depkes sejak tahun 1982 untuk sesuatu yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat. Posyandu diklasifikasikan menjadi empat, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri (Ismawati, 2010). Di Indonesia terdapat 25.227 Posyandu Mandiri, 91.518 Posyandu Purnama, 80.325 Posyandu Madya, dan 37.829 Posyandu Pratama. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 2.156 Posyandu Mandiri, 2.486 Posyandu Purnama, 930 Posyandu Madya, dan 135 Posyandu Pratama (Kemenkes, 2015).

Posyandu yang dikenal sebagai pelayanan kesehatan utama untuk ibu, bayi, dan balita mengalami penurunan kualitas. Penurunan ini diketahui dari cakupan balita yang datang ke Posyandu turun dari 60% menjadi 43%. Penyebab penurunan tersebut antara lain faktor ibu, faktor lingkungan, dan faktor kualitas pelayanan. Faktor ibu meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, umur balita, kepercayaan, status pekerjaan, tingkat pendapatan dan sikap (Notoatmojo, 2010). Faktor lingkungan meliputi keterjangkauan (letak dan jarak), sarana, dan fasilitas Posyandu (Hikmawati, 2008). Faktor kualitas pelayanan Posyandu meliputi kompetensi teknis, akses terhadap pelayanan, efektifitas, afisien, kontinuitas, keamanan, hubungan antar manusia, kenyamanan (Pohan, 2007).

Menurut Suwandono (2006) dalam Maqbul (2007), dalam pelaksanaan program Posyandu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor dari luar maupun

faktor dari dalam. Faktor yang berasal dari luar posyandu antaranya tingkat pendidikan masyarakat sekitar, keadaan sosial, dan ekonomi masyarakat. Faktor dari dalam diantaranya kader, dana, sarana dan prasarana. Kader mempunyai peran penting dalam keberhasilan Posyandu karena kader merupakan salah satu komponen Posyandu dan bertugas sebagai pelaksana Posyandu sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Nomor:411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001. Di Indonesia terdapat 569.477 orang kader, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat 3.738 orang kader (Kemenkes, 2015).

Djuhaeni (2009) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi kemauan kader dan masyarakat untuk terlibat dalam seluruh kegiatan Posyandu antara lain pengetahuan kader dan motivasi kader. Ismawati (2010), menyebutkan pengetahuan kader tentang Posyandu didapat kader melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam satu wilayah kerja Puskesmas sehingga dalam satu wilayah kerja seharusnya kader-kader memiliki pengetahuan yang sama. Harisman (2012) menyatakan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kader. Selain pengetahuan, motivasi mempengaruhi kader dalam keaktifan kader untuk menjalankan program kerja Posyandu. Djuhaeni (2009), membuktikan penelitiannya mengenai motivasi kader

meningkatkan keberhasilan Posyandu di Kuningan Jawa Barat. Hasilnya motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan Posyandu. Kader aktif memiliki motivasi dari luar yang lebih berpengaruh dibandingkan motivasi dari dalam.

Puskesmas Umbulharjo merupakan salah satu dari 18 Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta dan salah satu dari dua Puskesmas di Kecamatan Umbulharjo. Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 terdiri dari empat Kelurahan Warungboto, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Sorosutan, dan Kelurahan Giwangan. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dari tanggal 14 April 2016 sampai 17 April 2016 didapatkan data Puskesmas Umbulharjo 1 memiliki 153 Posyandu dengan 54 Posyandu balita. Jenjang yang dimiliki bervariasi yaitu enam Posyandu Mandiri, enam Posyandu Purnama, 16 Posyandu Madya, dan 26 Posyandu Pratama. Posyandu Pratama merupakan Posyandu terbanyak di Puskesmas Umbulharjo I. Posyandu Pratama adalah Posyandu yang berada pada Strata Posyandu yang dianggap kurang berhasil karena kegiatan yang dilakukan belum rutin dan belum mantap serta jumlah kader terbatas. Posyandu Umbulharjo 1 memiliki 820 orang kader dengan 584 kader aktif. Sesuai hasil wawancara dengan 10 kader Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1, enam kader posyandu mengatakan tidak mengetahui tentang jadwal imunisasi bayi dan balita. Kader hanya melihat dari KMS bayi dan balita. Empat Kader yang lain mampu menyebutkan jadwal imunisasi bayi dan balita dengan tepat. Tiga dari 10 kader mengatakan bahwa menjadi kader adalah keinginan dari diri sendiri, sedangkan

tujuh orang yang lain mengatakan menjadi kader karena mengikuti oranglain. Beberapa mengatakan menyesal setelah menjadi kader dan berkeinginan untuk berhenti menjadi kader karena tugas kader berat dan kader tidak mendapat dukungan dari lingkungan.

Sesuai latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dan motivasi menjadi kader dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian diatas dapat ditetapkan masalah penelitian: “Adakah hubungan pengetahuan kader tentang Posyandu dan motivasi kader dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dan motivasi kader dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kader yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, dan lama menjadi kader.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.
- c. Mengetahui tingkat motivasi kader di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.
- d. Mengetahui Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.
- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang posyandu dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.
- f. Mengetahui hubungan antara motivasi kader dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.
- g. Mengetahui faktor yang paling dominan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dan motivasi kader dengan Strata Posyandu di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat motivasi bagi kader untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi guna mencapai Strata Posyandu sebagai upaya mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera.

2. Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat sebagai informasi untuk petugas kesehatan Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta tentang pengetahuan kader dan motivasi kader sehingga petugas kesehatan Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta dapat mengadakan pelatihan kepada kader-kader Posyandu.

3. Institusi Pendidikan/ Keilmuan

Hasil penelitian ini merupakan penambahan ilmu mengenai hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu, dan motivasi kader dengan Strata Posyandu.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang Posyandu, motivasi kader, dan Strata Posyandu. Penelitian ini sebagai pengalaman bagi peneliti dalam meneliti.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Djuhaeni (2009)	Motivasi Meningkatkan Keberhasilan Posyandu di Kuningan, Jawa Barat tahun 2009.	Metode penelitian <i>cross sectional explanatory survey</i> dengan menggunakan kuisisioner. Total sampel sebanyak 300 responden, terdiri dari masing-masing 100 orang untuk kader aktif dan tidak aktif yang diambil secara <i>multistage sampling</i> serta 100 orang masyarakat sebagai control diambil secara <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>structural equation survey</i> .	Motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan Posyandu. Pada kader aktif motivasi eksternal berpengaruh (p=0,97) dibandingkan motivasi internal (p=0,41). Pada kader tidak aktif terjadi hal sebaliknya.	Menggunakan variabel motivasi dan kuesioner sebagai alat ukur.	Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan sebagai salah satu variabel independen dan menggunakan kemandirian Posyandu sebagai variabel dependen. Tempat penelitian di Yogyakarta, pada tahun 2016.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Nugroho (2008)	Hubungan antara Pengetahuan Motivasi Posyandu Keaktifan Posyandu di Dukuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan korelasi dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Adapun pengambilan sample menggunakan teknik <i>non probability</i> dengan sample jenuh dimana populasi dijadikan sampel sebanyak 30 kader Posyandu. Analisis bivariat menggunakan Korelasi <i>Person Product Moment</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu dengan nilai <i>p value</i> 0,000 dan nilai <i>r</i> : 0,784, serta ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu dengan nilai <i>p value</i> : 0,001 dan nilai <i>r</i> : 0,585.	Menggunakan variabel pengetahuan dan motivasi. Metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini menggunakan kemandirian Posyandu sebagai variabel terikat. Tempat penelitian di Yogyakarta, pada tahun 2016.